

**” PROSES PENULISAN NASKAH BERITA JOGJA STASIUN TVRI
YOGYAKARTA ”**



**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh sebutan Ahli Madya dalam bidang Komunikasi Terapan**

**PROGRAM D III KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

**PROSES PENULISAN NASKAH BERITA JOGJA STASIUN TVRI
YOGYAKARTA**

Karya :

Nama : YULIA MAYASARI

NIM : D 1407066

Konsentrasi :

BROADCASTING

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program D III
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta, Juni 2010

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Drs. A. Eko Setyanto, Msi
NIP. 195806171987021001

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diajukan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir
Program D III Komunikasi Terapan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Hari :
Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Drs. H. Sutopo JK, Msi
NIP. 195705051983032 | 1. Ketua |
| 2. Drs. A. Eko Setyanto, Msi
NIP. 195806171987021001 | 2. Anggota..... |

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta
Dekan

Drs. H. Supriyadi, SN. SU

NIP. 19530128 198103 1 001

commit to user

PENGESAHAN REVISI

Tugas Akhir ini telah melalui revisi dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program D III Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari

Tanggal

Panitia Ujian Tugas Akhir :

3. Drs. H. Sutopo JK, Msi
NIP. 195705051983032

1. Ketua

4. Drs. A. Eko Setyanto, Msi
NIP. 195806171987021001

2. Anggota.....

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

MOTTO

Banyak hal yang mungkin datang kepada mereka yang menunggu, tetapi hanya hal-hal yang disisakan oleh mereka yang bekerja keras (Abraham Lincoln).

❖ *Setiap kesuksesan harus melewati cobaan dan tantangan.*

❖ *Keberuntungan terjadi bila persiapan bertemu dengan kesempatan.*

❖ *Rahasia orang sukses adalah jika orang tetap pada tujuan.*

❖ *Berpikirlah hari ini, berbuatlah besok.*

Terjadinya kesalahpahaman dalam hubungan antara sesama orang bukan karena terjadi perbedaan pendapat, tetapi karena tidak cukupnya saling pengertian.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. *Allah SWT, yang selalu memberikan kejutan terbaik dalam hidup ini.*
2. *Super mom dan ayahku yang selalu menemani, menyemangati dan menyayangiku sepenuh hati.*
3. *Keluargaku yang menjadi sumber semangat dalam pengejaran cita-citaku.*
4. *Dosen pembimbing Drs. A. Eko Setyanto, Msi dan pembimbing di Stasiun TVRI Yogyakarta Ir. Agus Kismadi dan Ibu Siti Wahyuni.*
5. *Staf redaksi Stasiun TVRI Yogyakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan magang.*
6. *Teman-teman Broadcasting '07, terima kasih atas persahabatan yang tidak akan pernah aku lupakan. Semoga kita bisa sukses dan mendapatkan jalan terbaik untuk hidup kita masing-masing.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan ridhoNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Media yang dilaksanakan di stasiun TVRI Yogyakarta dan Tugas Akhir ini guna melengkapi syarat untuk meraih gelar Ahli Madya pada Program Diploma III Komunikasi Terapan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan baik dan lancar.

Selama melakukan kegiatan Kuliah Kerja Media di Stasiun TVRI Yogyakarta, di Divisi Pemberitaan, penulis mendapatkan pengalaman kerja dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari oleh penulis yaitu konsentrasi pada *Broadcasting*.

Peminatan penulis dalam magang ini adalah point khusus tentang proses penulisan naskah berita. Selama melakukan magang selama satu bulan, penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman didunia kerja serta masukan yang sangat berharga. Sehingga dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “Proses Penulisan Naskah Berita Jogja Stasiun TVRI Yogyakarta”.

Terselesaikanya Tugas Akhir ini dengan baik dan benar tentunya tak lepas atas bantuan dan bimbingan semua pihak. Dan oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-baesarnya kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi SN, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Bapak Drs. Eko Setyanto, Msi selaku Ketua Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dan pembimbing Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. Agus Kismadi dan Ibu Siti Wahyuni selaku pembimbing kegiatan magang pada Divisi Pemberitaan stasiun TVRI Yogyakarta.
4. Keluarga besar Divisi Pemberitaan stasiun TVRI Yogyakarta,
5. Especially for My Family, My mom selalu memberikan semangat bagi penulis untuk dapat selalu menjadi anak yang dibanggakan oleh beliau.
6. Seluruh sahabat penulis, teman-teman *Broadcasting'07* yang bersama-sama berjuang. Terima kasih atas tiga tahun yang menyenangkan ini.

Kurangnya pengalaman serta pengetahuan penulis sangat menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan hati terbuka demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan informasi juga menambah pengetahuan pembaca sekalian

Surakarta, Juni 2010

Penulis
Yulia Mayasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN REVISI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Beberapa Konsep yang Berhubungan dengan Proses Penulisan Naskah	5
1. Berita	5
a. Definisi Berita	5
b. Unsur-Unsur Berita	6
c. Klasifikasi Berita	7
d. Jenis-Jenis Berita	8
e. Nilai Berita	9
2. Jurnalistik	10
B. Proses Penulisan Naskah	11
1. Peliputan Berita	11
2. Penulisan Naskah	12
3. Penyuntingan Naskah.....	15

commit to user

BAB III DESKRIPSI LEMBAGA	18
A. Sejarah Umum TVRI	18
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	19
C. Arti Logo TVRI	21
D. Sejarah TVRI Yogyakarta	23
E. Tugas-Tugas Pokok Kelembagaan TVRI	24
F. Pola Siaran TVRI Yogyakarta	27
G. Ruang Lingkup	28
1. Jangkauan Siaran	28
2. Target Audiens	29
BAB IV PELAKSANAAN MAGANG	30
A. Laporan Kuliah Kerja Media	30
B. Focus Of Interest.....	35
1. Proses Penulisan Naskah.....	35
2. Siaran Berita Jogja	38
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh merupakan hal yang paling utama. Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa elektronik yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Saat ini dapat dikatakan bahwa media televisi merupakan salah satu media utama dan strategis dalam penyebaran informasi dan hiburan serta telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Bahkan sebagian penduduk dunia menjadikan televisi sebagai suatu akses yang dinilai dapat memberikan informasi nyata. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa televisi telah menyedot perhatian yang begitu besar dari masyarakat.

Dunia industri kepenyiaranpun berlomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya. Stasiun televisi merupakan pilihan favorit bagi masyarakat, faktor visualisasi dan informasi yang *up to date* menjadi tolok ukur dalam dunia pertelevisian di tanah air.

Setiap harinya masyarakat Indonesia melihat berbagai macam program acara yang ditawarkan oleh stasiun-stasiun televisi swasta (RCTI, SCTV, METRO TV, TV ONE, ANTV, dll). Semuanya bersaing untuk menyajikan berbagai macam program acara dengan format yang berbeda-beda. Banyaknya ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menonton program-program acara

tersebut membuat stasiun-stasiun televisi berlomba-lomba menyuguhkan tontonan yang digemari oleh pemirsanya.

TVRI sebagai televisi milik negara menyajikan program dan muatan yang lebih mengedapkan tayangan yang bermanfaat dan edukatif . Sebagai televisi pelopor di Indonesia, sebenarnya TVRI memiliki jangkauan yang luas dan merata di Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia untuk memperluas jangkauan TVRI guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Kelebihan ini membuat TVRI lebih dekat dengan masyarakat dan lebih menggambarkan muatan lokal di daerah masing-masing. Sayangnya, masyarakat lebih suka menonton program acara yang bersifat gemerlap dan *refreshing*, sehingga TVRI terkesan menjadi TV yang sangat serius.

Dengan perluasan jangkauan TVRI yang berorientasi di daerah-daerah diharapkan masyarakat dapat menerima informasi dengan mudah dan cepat, baik yang berada di perkotaan maupun yang tinggal di pedesaan. Seperti misalnya, TVRI Yogyakarta, meskipun sarana-prasarana kurang memadai tetapi tidak menyurutkan para kru yang bertugas untuk menghasilkan tayangan yang layak untuk disiarkan.

Program-program acara yang akan ditayangkan oleh stasiun TVRI Yogyakarta telah melalui proses penulisan naskah yang layak agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penulisan naskah yang baik harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya tentang teknik *commit to user*

penulisan, struktur penulisan, dan format penulisan. Seperti halnya dengan acara berita yang sifatnya hanya sekilas atau hanya dapat didengar dan dilihat sepiantas, maka dibutuhkan adanya penulisan serta penyuntingan naskah yang baik.

Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan magang selama periode 1 April 2010 sampai dengan 30 April 2010 di divisi pemberitaan TVRI Yogyakarta. Penulis memilih untuk terlibat di divisi pemberitaan karena ketertarikan penulis di bidang pemberitaan serta kesesuaian dengan latar belakang jurnalistik yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

Maka dari itu dalam kegiatan magang ini penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang proses penulisan naskah berita sebagai bahan pembuatan Tugas Akhir.

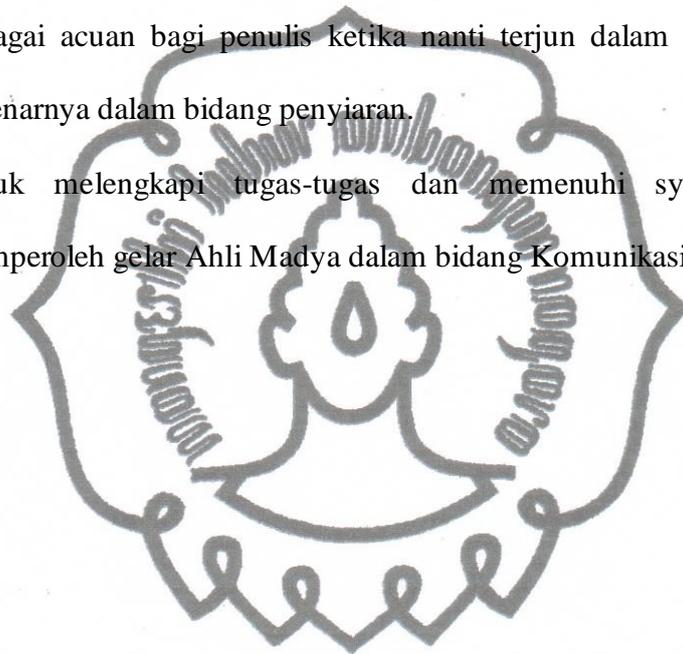
B. Tujuan

Tujuan umum dari mata kuliah kerja media ini adalah:

Untuk mengenal dan memahami sistem kerja penyiaran yang dapat menghasilkan produk siaran yang berkualitas. Pemahaman atas sistem kerja penyiaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di era global. Pengalaman kerja bagi mahasiswa ini juga bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Tujuan khusus dari mata kuliah kerja media ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses penulisan naskah berita televisi yang layak untuk ditayangkan.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang proses produksi berita televisi hingga layak ditayangkan.
- c. Sebagai acuan bagi penulis ketika nanti terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya dalam bidang penyiaran.
- d. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam bidang Komunikasi Terapan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Konsep yang Berhubungan dengan Proses Penulisan Naskah Berita Televisi

1. Berita

a. Definisi Berita

Secara umum berita merupakan semua hal yang terjadi di dunia. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang tetapi tidak setiap orang tidak bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Drs. AS Haris Sumandiria, 2006: 63).

Menurut Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing News for the Mass Media* yang dikutip dalam buku *Junalistik Indonesia* (Drs. AS Haris Sumandiria, 2006: 64) mengemukakan, dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.

Definisi lain menurut Assegaf (1938:23-24) hal-hal yang diharapkan bisa memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih luas lagi kepada kita mengenai berita. Dean M Lyle Spencer, misalnya, dalam *News Writing* menyatakan, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Dengan demikian suatu peristiwa akan menjadi berita jika peristiwa tersebut menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak.

Berita pada awalnya memang hanya milik surat kabar. Tetapi dengan berkembangnya informasi, berita juga menjadi darah daging radio, televisi, dan internet. Tak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagian kebutuhan dasar masyarakat *modern* di seluruh dunia (Drs. AS Haris Sumandiria, 2006: 65).

commit to user

b. Unsur-Unsur Berita

Hikmat Kusumaningrat dan Punama Kusumaningrat menyebutkan unsur-unsur berita yang layak menurut Kode Etik Jurnalistik adalah

“berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita juga tidak boleh mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut obyektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*)” (Hikmat Kusumaningrat dan Punama Kusumaningrat, 2006:47).

Adapun tujuh sifat Istimewa berita yang disebut juga sebagai unsur-unsur layak berita dalam buku Jurnalistik (Hikmat Kusumaningrat dan Punama Kusumaningrat, 2006:48) adalah sebagai berikut:

- **Berita Harus Akurat**
Kehati-hatian dan kecermatan dan terhadap ejaan nama, angka, tanggal, dan usia serta disiplin diri untuk memeriksa ulang atas keterangan fakta yang ada. Berita yang akurat adalah benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.
- **Berita Harus Lengkap**
Tidak menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada, sehingga dapat menimbulkan kesan palsu.
- **Berita Adil Dan Berimbang**
Melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi atau berdasarkan fakta dilapangan.
- **Berita Harus Obyektif**
Berita yang selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.
- **Berita Harus Ringkas**
Mitchel V. Chanley berpendapat yang dikutip dalam buku Jurnalistik (Hikmat Kusumaningrat dan Punama Kusumaningrat, 2006: 56), bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk melayani yang sebaik-baiknya, berita harus dikembangkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.
- **Berita Harus Jelas**

Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat.

- Berita Harus Hangat
Berita adalah padanan kata *News* dalam bahasa Inggris. Kata *News* itu sendiri menunjukkan adanya waktu - apa yang *new*, apa yang baru, yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat.

c. Klasifikasi Berita

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau ditempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan berita tak diduga. Selibhnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam (Drs. AS Haris Sumandiria, 2006: 63).

- Berita Berat (*Hard News*)
Berita yang sangat penting yang terkait dengan peristiwa-peristiwa yang mengguncang dan menyita perhatian. Karena menyangkut peristiwa penting, maka perlu secepatnya diketahui oleh masyarakat seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan.
- Berita Ringan (*Soft News*)
Berita tidak penting yang terkait dengan peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi seperti pesta pernikahan bintang film, atau seminar tentang perilaku seks bebas dikalangan remaja.
- Berita diduga
Peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti lokakarya, pemilihan umum, peringatan hari-hari besejarah.
- Berita tak terduga
Peristiwa yang sifatnya tiba-tiba, tidak direncanakan, tidak diketahui sebelumnya, seperti kereta api terguling, gedung pekantoran terbakar, bus tabrakan, kapal tenggelam atau ledakan bom di pusat keramaian.
- Berita di tempat tertutup
Berita sidang kabinet, seminar, pengadilan belangsung tetutup. Berita jenis ini umumnya masuk kategori berita ringan atau *soft news*. Disebut berita ringan karena berita tersebut tidak sampai mengguncangkan perhatian serta tidak menimbulkan dampak yang luas terhadap masyarakat.
- Berita di tempat terbuka
Berita tentang kerusuhan, bencana alam, peperangan, terjadi di tempat terbuka. Berita jenis ini umumnya masuk dalam kategori berita berat atau *hard news*. Tetapi tidak semua berita yang terjadi di tempat terbuka termasuk *hard news*. Banyak sekali berita yang terjadi di tempat tertutup merupakan *hard news*, seperti pemerkosaan, penyanderaan, pemilihan umum ketua partai, dll. Singkat kata *hard*

news atau soft news hanya menunjuk pada kualitas berita, dan bukan pada lokasi peristiwa.

d. Jenis-jenis Berita

Dalam jurnalistik televisi juga terdapat beberapa jenis berita televisi. Menurut Onong Uchyana Effendy yang dikutip dalam buku *Jurnalistik Televisi* (Askurifai Baksin, 2006: 83), membagi berita televisi dalam beberapa jenis, yakni warta berita (*straight newscast*), siaran pandangan (*the on the spot telecast*), wawancara udara (*interview on the air*), dan komentar.

- **Warta Berita (*Straight Newscast*)**
Warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Masa siaran warta berita biasanya terdiri atas sejumlah berita yang disiarkan setiap satu jam sekali.
- **Pandangan Mata (*On the Spot Telecast*)**
Berita yang memiliki daya tarik karena memberikan kepuasan pada penonton terhadap berita-berita *spot* yang biasa ditonton.
- **Wawancara Udara (*Interview on the Air*)**
Wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*). Berita seperti ini lebih faktual karena langsung dari narasumbernya.
- **Komentar**
Uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*. Jadi komentar bersifat *reporting in dept* (Laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Dimana berita yang dihimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa tersebut sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut).

e. Nilai Berita

Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta atau pendapat yang layak dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, baik media massa cetak maupun media massa elektronik. Sebagian ahli berpendapat “Nilai berita” juga disebut Nilai Jurnalistik” (Jani Yosef, 2009: 26).

Menurut Jani Yosef (2009) menyebutkan nilai-nilai berita antara lain:

- **Penting (*Important*)**

Kata penting disini mengandung dua pengertian, yaitu fakta dan pendapat yang penting atau orang penting atau orang ternama. Keduanya dapat dipertimbangkan untuk menjadi berita.

 - Orang Penting (*Important People*)
 - Peristiwa Penting (*Important Events*)
- **Menarik (*Interesting*)**

Secara manusiawi (*As human being*) apa saja atau siapa saja yang memiliki nilai menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) seseorang. Ketertarikan manusia terhadap sesuatu bukan saja karena peristiwa itu baru (*actual*) dan penting (*important*) tetapi juga karena:

 - Sesuatu yang tidak biasanya (*Unusual*)

Peristiwa atau sesuatu yang tidak biasanya atau sesuatu yang tergolong aneh akan dapat menarik perhatian khalayak (penonton, pendengar, dan pembaca).
 - Berkaitan dengan Unsur Seks (*Sex*)

Peristiwa yang terkait dengan kebutuhan biologis manusia, seperti kasus pemerkosaan, perceraian, perselingkuhan, dsb yang dapat menarik perhatian khalayak penonton, pendengar, dan pembaca.
 - Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan atau konflik antar Negara, antar suku atau antar ras dan antar agama dapat menimbulkan rasa ketertarikan khalayak tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu biasa terjadi, bagaimana upaya penanganan konflik atau pertentangan itu.
 - Semua yang Lucu (*Humor*)

Sesuatu yang lucu yang membuat orang tertawa atau senang yang layak diangkat menjadi bahan siaran.
 - *Human Interest*

Segala sesuatu yang yang memiliki nilai human interest (yang menyentuh hati nurani) dapat menggugah perasaan orang dan membangkitkan rasa simpati penonton, pendengar, dan pembaca.
 - Kedekatan (*Proximity*)

Suatu peristiwa atau suatu pernyataan atau pendapat yang terjadi di dekat khalayak, baik secara geografis maupun dekat dengan secara emosional sehingga dapat menarik penonton, pendengar, dan pembaca.
 - Ketegangan (*Destiny*)

Suatu ketegangan dapat menarik perhatian orang.
 - Kemajuan (*Development*)

Kemajuan, seperti kemajuan dalam pembangunan, kemajuan dalam hasil penelitian, kemajuan dalam negosiasi dan kemajuan yang lainnya memiliki unsur menarik yang berarti sehingga layak dijadikan berita.

- Aktual (*Actual*)
Salah satu unsur penting dalam kegiatan jurnalistik, khususnya dalam produksi berita adalah aktualitas.

2. Jurnalistik

Jurnalistik adalah laporan tentang kejadian-kejadian yang muncul pada saat laporan ditulis, bukan suatu kejadian yang bersifat tetap mengenai suatu situasi. (Edwin Emery et al., 1965: 10 dalam *Introduction Mass Comunication*). Menurut Edwin Emery dalam jurnalistik selalu ada kesegaran waktu (*timelines* atau aktualitas).

Menurut Muis (1999) yang dikutip dalam buku Jurnalistik televisi (Askurifai Baksin, 2006: 48) seorang jurnalis memiliki dua fungsi utama. Pertama melaporkan berita dan kedua, membuat interpretasi dan memberikan pendapat yang didasarkan pada beritanya.

Sedangkan menurut Fraser Bond dalam buku Jurnalistik Televisi jurnalistik adalah gagasan mengenai layanan kepada publik ada dalam ajaran praksis jurnalistik. Pertama-tama jurnalistik berusaha mengingatkan khalayaknya tentang makna penting suatu peristiwa (Askurifai Baksin, 2006: 49).

Dari asal usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik antara lain catatan, kejadian, kewartawanan, dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut, “Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebar luasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa” (Askurifai Baksin, 2006: 51).

B. Proses Penulisan Naskah Berita

1. Peliputan Berita

Menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita sesungguhnya merupakan tahap awal dalam keredaksian. Biasanya seorang redaktur menentukan apa yang harus diliput sementara reporter menentukan bagaimana cara meliputnya, karena ia berurusan dengan tahap pencarian atau penghimpunan berita.

Dalam tahap ini redaktur menugaskan reporter untuk meliput, kemudian reporter tersebut mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penulisan berita. Biasanya reporter menyusun suatu perencanaan dulu dengan membuat daftar *check-list* (daftar periksa) mengenai hal-hal yang akan dikerjakan. *Check-list* seperti ini biasanya disebut *palningsheet* yang isinya menyusun daftar sumber-sumber yang akan dihubungi, setelah sebelumnya membuat ringkasan dari peristiwa atau objek liputan. Reporter dan juru kamera yang ditugaskan meliput suatu peristiwa, juga harus menentukan tugas atau pekerjaan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang dapat dikerjakan kemudian karena setiap reporter dan juru kamera terikat kepada tenggat waktu (*deadline*) sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien (Morissan, 2008: 229).

Efektivitas dari suatu liputan berita sebagian besar tergantung kepada mereka yang bekerja di lapangan. Reporter dan juru kamera merupakan ujung tombak dari suatu program berita televisi. Kerja sama yang baik antara reporter dan juru kamera akan menentukan kualitas berita yang akan disampaikan (Morisson, 2008: 70)

2. Penulisan naskah

To be understood by the truck driver not insulting the professor's intelligence atau “untuk dimengerti oleh supir truk namun tanpa merendahkan kecerdasan sang professor”(TV CNN dikutip Morisson).

Maknanya adalah, seorang jurnalis dalam menyusun naskah berita harus sedemikian rupa mempertimbangkan agar berita yang ditulisnya dapat dimengerti oleh semua kalangan, mulai dari orang yang tergolong paling sederhana yang dicontohkan dengan sopir truk, sampai pada orang tergolong paling berilmu, seperti professor (Yani Josef, 2009: 121).

Menurut Yani Josef (2009) agar dalam penyajian berita dapat dimengerti khalayak maka harus menggunakan unsur berita yang mengandung 5W + 1H. Rumus 5W + 1H (*What, Why, Where, When, Who, dan How*) adalah rumus dasar dalam penulisan berita, baik berita untuk media massa elektronik (televisi, radio dan internet) maupun untuk media media cetak (surat kabar, majalah, tabloid). Rumus 5W + 1H terdiri atas:

WHAT

Menginformasikan apa yang terjadi

WHO

Menginformasikan siapa yang terkait dengan peristiwa atau hal yang diberitakan.

WHY

Menginformasikan kenapa hal itu terjadi

WHERE

Menginformasikan dimana peristiwa itu terjadi

WHEN

Kapan peristiwa itu terjadi

HOW

Bagaimana peristiwa itu terjadi (Yani Josef, 2009: 122-123)

Mengingat siaran berita bersifat induktif, dalam arti harus dikemukakan yang penting dahulu baru diikuti oleh yang kurang penting, maka pembuatan berita harus menggunakan piramida terbalik.

Judul

Lead

Body

Penutup

commit to user (Sumber: *To Be A Journalist*, 2009: 125)

Dalam penulisan berita dengan struktur piramida terbalik, dimulai dengan Lead berita, yaitu introduksi berita (kepala berita) yang berisikan masalah inti. Lead juga disebut pembimbing berita karena berfungsi untuk menarik perhatian pada seluruh berita dan sebagian besar dasar penulisan selanjutnya (Wahyudi, 1985: 69).

Dalam penulisan berita lebih dikenal dengan beberapa gaya penulisan lead atau teras berita, antara lain:

- *Summary Lead*
Teras berita ditulis dengan gaya ringkasan, berupa ringkasan masalah yang hendak disampaikan.
- *Narrative Lead*
Teras berita yang ditulis dengan gaya bercerita, menggunakan cara bertutur seperti gaya penulisan fiksi.
- *Deskriptive Lead*
Teras berita ditulis dengan gaya uraian dengan maksud untuk mencoba menggambarkan sesuatu lewat uraian rinci.
- *Quotation Lead*
Teras berita dengan gaya kutipan dengan kalimat yang mengandung kutipan langsung ucapan seseorang.
- *Question Lead*
Teras berita dengan gaya pertanyaan dengan kalimat yang menggunakan pertanyaan (biasanya tidak perlu dijawab atau dijawab sendiri oleh penulis) untuk menggugah minat khalayak.
- *Direct Address Lead*
Teras berita dengan gaya pernyataan langsung yang ditulis dengan kalimat pernyataan sehingga seolah-olah penulis sedang berbicara kepada khalayak.
- *Teaser Lead*
Teras berita dengan gaya tulisan dengan kalimat yang mengusik
- *Freak Lead*
Teras berita dengan gaya kocak atau aneh yang ditulis dengan dimulai kalimat kocak atau aneh yang memikat.
- *Contrast Lead*
Teras berita dengan gaya pertentangan yakni kalimat yang digunakan mengandung pertentangan (Siregar, 1998: 162).

Bagian kedua, yakni tubuh berita, adalah bagian yang menguraikan lebih lanjut pokok-pokok fakta yang terdapat pada lead. Di bagian *body*, terdapat

bagian yang disebut perluasan bagian utama atau *lead*, biasanya memuat unsur-unsur berita yang tidak termuat dalam *lead* (Mursito BM, 1999: 67).

Penutup tulisan merupakan bagian akhir tulisan, yaitu alinia penutup. Sebagai penutup, sudah tentu mampu alinia ini harus mampu memberi pemahaman bahwa persoalan sudah selesai ditulis.

Penutup tulisan mengantarkan pembaca sampai ke suatu kesadaran, tak ada lagi yang perlu dipersoalkan. Semua sudah jelas, apa yang ada di awal tulisan menjadi pertanyaan telah dijelaskan panjang lebar lewat tubuh tulisan Ibarat dalam sebuah diskusi, sebagaimana alinia terakhir, penutup tulisan seolah-olah berfungsi sebagai gong yang menandai bahwa diskusi telah usai (Siregar, 1998: 150).

Terkait dengan penulisan berita, terdapat beberapa prinsip-prinsip penulisan berita (Mursito BM, 1999: 53)

- Kejujuran (*Honesty*)
Semua pernyataan yang dikemukakan sebagai fakta harus mengandung kebenaran mutlak.
- Akurasi
 - Semua berita harus 100 persen akurat
 - Semua pernyataan mengenai opini atau fakta yang bukan pengetahuan umum harus dihubungkan dengan sumber.
- Adil (*Fairness*)
 - Berita kisah harus menyajikan semua sisi kontroversinya.
 - Seorang terdakwa dalam pemberitaan harus selalu diberi kesempatan untuk menjawab.
 - Komentar editorial dan bias bahasa harus tidak muncul dalam berita kisah

Karena berita televisi hanya dapat didengar dan dilihat sejenak oleh penonton, maka pembuatan berita televisi harus benar-benar mengingat sifat tersebut. Dengan mengingat sifat-sifat televisi, penulis naskah berita harus:

- Menggunakan kata-kata sederhana, sehingga mudah dicerna atau dimengerti pada tahap awal didengar
- Hindari penggunaan kalimat majemuk.
- Jangan menggurui penonton
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Wahyudi, 1985: 40-41).

3. Penyuntingan naskah

Kata penyuntingan berarti proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting-menyunting (sunting-menyunting berarti perbuatan atau pekerjaan menyunting). Pada penyuntingan naskah berita televisi, penyuntingan merupakan proses membaca, mencermati, memperbaiki naskah yang dilakukan oleh *Editor In Chief* yang sebelumnya telah dibuat oleh reporter sehingga naskah tersebut siap untuk disiarkan dan ditayangkan oleh media audio dan visual. Dalam penyuntingan naskah hal-hal yang diperhatikan meliputi ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya.

Tujuan penyuntingan naskah berita televisi adalah

- a. membuat naskah bersih dari kesalahan kebahasaan dan isi materi dengan persetujuan penulis naskah,
- b. membuat naskah yang akan disiarkan dan ditayangkan lebih mudah dicerna,
- c. menjadi jembatan yang dapat menghubungkan ide dan gagasan penulis dengan penonton,
- d. mengolah naskah hingga layak disiarkan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan dan dipersyaratkan oleh penyelenggara program siaran (www.pbin.com)

Karena berita televisi hanya dibacakan sekali saja dan tidak diulang-ulang.

Kalaupun diulang, pengulangan itu tentulah pada jam lain berikutnya, disaat penonton semula sudah meninggalkan tempatnya maka berita televisi harus memperhatikan kesederhanaan, kejelasan, dan sifat langsung suatu tulisan berita. Untuk mencapai hal itu, ada beberapa keharusan yang patut diperhatikan. Beberapa keharusan ini harus diterapkan dalam penyuntingan naskah berita . Beberapa keharusan tersebut sangat menentukan apakah suatu

commit to user

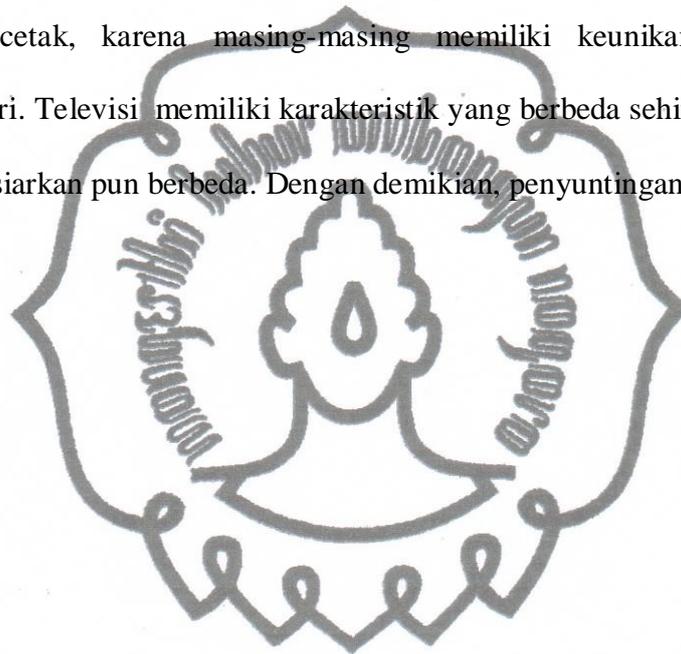
tulisan berita itu memenuhi tujuannya dalam menyampaikan informasi secara jelas.

- a. Spesifikkan Kalimat
Tulisan harus spesifik jangan umum.
- b. Kalimat Aktif dan Pasif
Kalimat aktif lebih memberikan tekanan pada pelaku dibandingkan dengan kalimat pasif karena lebih hidup. Tetapi kalimat pasif juga digunakan dalam memberikan tekanan pada objek.
- c. Kalimat harus pendek
Menggunakan kalimat pendek dalam menggambarkan suatu aksi. Karena dalam berita televisi penonton, tidak mempunyai kesempatan untuk merenungi-renungi kalimat itu karena pembaca berita tidak berhenti untuk menunggu siaran itu hingga selesai.
- d. Memvariasikan kalimat
Memvariasikan bentuk kalimat dan alinea, untuk menghindari penggunaan kalimat pendek secara berlebihan yang membuat tulisan terdengar datar.
- e. Menghindari angka di awal kalimat
Jangan memulai kalimat dengan angka.
- f. Menyebutkan identitas orang
Menyebutkan identitas orang yang dimasukkan dalam berita yaitu menyebutkan usia, alamatnya, pekerjaannya, dsb.
- g. Penggunaan kutipan
Kutipan dapat digunakan untuk membiarkan narasumber berbicara dengan kata-katanya sendiri. Dalam kutipan yang panjang, pastikan untuk selalu menunjukkan siapa yang berbicara.
- h. Hindari merk dagang
Hindari merk dagang dalam berita, kecuali jika itu memang penting bagi berita.
- i. Kata-kata mubazir
Membuang kata-kata yang tidak perlu atau mubazir
- j. Istilah-istilah yang tidak dijelaskan
Menghindari penggunaan istilah-istilah hukum dan istilah-istilah teknis atau kata-kata asing yang tidak dijelaskan.
- k. Pembaca belum tentu tahu
Jangan beranggapan bahwa pembaca tahu segalanya. Dalam berita yang terus berjalan (*running story*) yang pemberitaannya sudah berlangsung dalam beberapa hari, hendaknya dijelaskan secara singkat perkembangan yang lalu.
- l. Tatabahasa dan ejaan
Mempelajari ketentuan-ketentuan tatabahasa dan pedoman penulisan ejaan baru bahasa Indonesia.

m. Ketentuan akronim

Membuat akronim atau singkatan harus hati-hati. Singkatan kata yang dibentuk dari penggalan suku kata atau campuran antara penggalan suku kata dan huruf awal harus ditulis kecil. Sedangkan singkatan yang dibentuk dari awal kata ditulis dengan dengan huruf besar semua (Hikmat Kusumaningrat dan Purnma Kusumaningrat,2006: 153-157)

Penyuntingan terhadap naskah berita televisi sangat berbeda dengan media cetak, karena masing-masing memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Televisi memiliki karakteristik yang berbeda sehingga naskah yang akan disiarkan pun berbeda. Dengan demikian, penyuntingannya pun berbeda



BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Sejarah Umum TVRI

Dalam rangka menyambut Pesta Olah Raga Asia yakni Asean Games IV tahun 1961, TVRI Jakarta didirikan oleh pemerintah. Pendirian TVRI dimaksudkan untuk menyiarkan *event* akbar ini di tingkat nasional maupun internasional. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambilah keputusan akhir mengenai pendirian TVRI. Pemerintah memutuskan untuk mengimport seluruh peralatan yang dibutuhkan dalam pendirian TVRI dari Jepang, yakni dari perusahaan Nippon Electronica Corporation (NEC).

TVRI Jakarta pertama kali memancarkan siarannya pada tanggal 17 Agustus 1962 sebagai percobaan. Siaran ini berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik proklamasi, sedangkan siaran resminya pada tanggal 24 Agustus 1962. Pada tahun 1963, melalui Kepres RI No. 215, TVRI diakui pemerintah dalam Yayasan Televisi Republik Indonesia. Pada tanggal 17 April 2002 TVRI mengalami perubahan status dari Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan persetujuan yang tertuang dalam PP No. 9 Tahun 2002.

Sehubungan dengan perubahan status tersebut, kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, karena anggaran dari negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi sangat terbatas.

commit to user

B. Visi, Misi, Tujuan

1. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional.

2. Misi

- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

3. Tujuan Penyiaran TVRI

Memperkokuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri,

demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

4. Tujuan dan Sasaran

- a. Terciptanya program yang menarik.
- b. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi dan informasi.
- d. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
- e. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
- f. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
- g. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan berteknologi tinggi.
- h. Meningkatnya jangkauan siaran.

5. Tugas TVRI Sebagai TV Publik

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Pasal 4 PP. No.13 Th.2005)

C. Arti Logo TVRI



Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “ layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “ dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

- a. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “ memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
- b. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti ” membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna ”
- c. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti ” merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia ”
- d. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti ”
commit to user
merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa

Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”

- e. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti ” menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu

menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



Logo TVRI Yogyakarta

D. Sejarah TVRI Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah yang pertama berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Dengan menempati lokasi baru di jalan Magelang km 4,5 yang diberikan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono IX inilah, studio TVRI Yogyakarta berdiri pertama kali dengan menggunakan tiang antena dari batang bambu setinggi kurang lebih 17 meter.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam dan jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 KWatt, begitu

commit to user

pula format siarannya masih hitam putih. Pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah dikumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Disebabkan oleh faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

E. Tugas-Tugas Pokok Kelembagaan TVRI Yogyakarta

1. Bidang Pemasaran dan Produksi
 - Melakukan tugas di bidang produksi, promosi dan pemasaran serta pengembangannya.
 - Melakukan tugas di bidang penyusunan program siaran dan pengembangannya.
 - Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas produksi, promosi, pemasaran, dan penyusunan program.
 - Menyusun rencana kerja dari anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun.

2. Bidang Berita, Informasi dan Olahraga

- Melakukan tugas penyelenggaraan di bidang Berita, Informasi, dan Olahraga
- Merencanakan kegiatan peliputan acara serta menyiarkan berita, dan siaran olahraga.
- Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas berita, informasi dan olahraga.
- Menyusun rencana kerja dari anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun.

3. Bidang Teknik

- Melakukan tugas untuk mempersiapkan saran dan pasarana perlatan teknik produksi
- Pemelihara sarana dan prasarana peralatan teknik produksi
- Merencanakan kegiatan dan pengopersian serta pemelihara perlatan swtudio yang digunakan untuk memproduksi acara.
- Melakukan evaluasi dan penyusunan laporan kerja.
- Menyusun rencana kerja dari anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada kepala stasiun.

4. Bidang Umum Personalia

- Membantu melakukan tugas administrasi kepegawaian
- Melakukan tugas administrasi logistik

- Memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh unsur yang terdapat di TVRI Yogyakarta.
- Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada kepala stasiun.

5. Bidang Keuangan

- Melakukan tugas di bidang keuangan dan pengelolaan anggaran.
- Memberikan pelayanan administrasi dan keuangan kepada seluruh unsur yang terdapat di TVRI Yogyakarta.
- Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun
- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada kepala stasiun.

6. Bidang Transmisi

- Melakukan tugas untuk mempersiapkan saran dan pasarana perlatan teknik transmisi
- Menyusun rencana kegiatan perawatan, perbaikan dan pengoperasian pemancar serta mengkoordinasikan kegiatan pengopersian satuan-satuan transmisi untuk menyalurkan acara siaran nasional dan daerah.
- Membantu tugas bidang pemeliharaan sarana dan prasarana perlatan teknik transmisi
- Menyusun rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada manager atau kepala stasiun

- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada kepala stasiun.

F. Pola Siaran TVRI Yogyakarta

Pola siaran TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , yang disebut dengan pola acara terpadu, sedangkan acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Y disebut pola acara harian.

Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Y pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai plotting waktu sekitar 6 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Waktu siaran secara lokal dimulai dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 21.00 wib dalam kondisi normal.

Adapun acara-acara yang diproduksi oleh TVRI Yogyakarta adalah:

1. Berita Jogja
2. Yogyakarta
3. Jogja Weekend
4. Berani Bicara
5. Dialog Publik
6. Coffee Break
7. Bedah Buku

8. Klinik Olahraga
9. Sentuhan Qolbu
10. Siraman Rohani
11. Dolanan Yuk
12. Jelajah Alam
13. Pariwara
14. Musik Country
15. Keroncong
16. Koes Plus Kembali
17. Kenangan Massa
18. Karang Tumaritis
19. Taman Gabusan
20. Pangkur Jenggleng
21. Obrolan Angkringan
22. Konser Jawa
23. Karaoke On TV,

dan masih banyak program acara yang diproduksi oleh stasiun TVRI Yogyakarta yang disiarkan secara langsung maupun rekaman.

G. Ruang Lingkup

1. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Y meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang,

kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, Boyolali, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar.

2. Target Audiens

Jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mencakup seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah . Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah *Prime Time*, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu *prime time* penayangan acara unggulan suatu acara Televisi.

BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. Laporan Kuliah Kerja Media

Kuliah Kerja Media kali ini penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktek kerja lapangan atau magang di TVRI Yogyakarta. Di stasiun ini penulis memilih untuk terlibat di divisi pemberitaan karena sesuai dengan latar belakang penulis tentang jurnalistik yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan di kampus sehingga, membuat penulis ingin lebih mendalami ilmu jurnalistik dan ingin terlibat langsung didalamnya, mulai dari proses perencanaan sampai proses penyayangan berita tersebut.

Dalam kegiatan magang yang dilakukan di stasiun TVRI Yogyakarta adalah selama satu bulan yaitu dari tanggal 1 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2010. Kali ini penulis dibimbing oleh Ir Agus Kismadi dan Ibu Siti Wahyuni. Pembimbing mengarahkan penulis tentang apa yang dilakukan tiap harinya di divisi pemberitaan

Berikut jurnal kegiatan penulis selama melakukan kegiatan magang di TVRI Yogyakarta selama satu bulan dari tanggal 1 April 2010 sampai dengan 30 April 2010

Periode I tanggal 1 April 2010 – 4 April 2010

- Sambutan oleh Bp. Anang selaku Humas di TVRI Yogyakarta
- Berkeliling mengenali ruang dan lokasi yang terdapat di TVRI Yogyakarta.

commit to user

- Berkenalan dengan pembimbing Bp. Agus Kismadi dan Ibu Siti Wahyuni
- Melihat acara yang diproduksi oleh TVRI Yogyakarta, berupa paket acara hiburan
- Mengamati kegiatan di ruang redaksi

Pada periode pertama ini, penulis hanya observasi dan mengenal lingkungan yang ada di divisi pemberitaan dan lingkungan TVRI Yogyakarta. Hal ini dikarenakan belum mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan selama magang.

Periode II tanggal 5 April 2010 – 11 April 2010

- Mendapatkan pengarahan dari pembimbing tentang apa yang harus dikerjakan setiap harinya.
- Menyiapkan kertas yang akan diperlukan untuk naskah yang akan dicetak nantinya.
- Berkenalan dengan kru yang berda di divisi pemberitaan.
- Mendistribusikan naskah Yogyakarta dan Berita Jogja ke Produser, Pengarah Acara, Editor, Audio, Switcher, Telecine, Ascko, dan VTR.
- Mengamati kegiatan editing.

Pada periode kedua ini, penulis sudah mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan setiap hari selama magang. Selama periode pertama dan kedua ini penulis membantu di keredaksian dan beradaptasi dengan para petugas.

Periode III tanggal 12 April 2010 – 17 April 2010

- Penulis sudah diperbolehkan mengikuti liputan di lapangan bersama kru yang bertugas.
- Tanggal 12 April 2010, melakukan liputan aksi demo aliansi bem seluruh Indonesia di monumen Tugu Yogyakarta dan liputan tentang pembukaan pasar burung di Ngasem, Bantul. Penulis melakukan liputan bersama kru yang bertugas yaitu reporter: Adi dan kameramen: Donny.
- Tanggal 13 April 2010, melakukan liputan di Gejayan, Yogyakarta tepatnya di Yogya Ice Cream bersama reporter: Adi dan kameramen: Donny. Liputan kali ini mengenai peningkatan *lifeskill*. Selanjutnya melakukan liputan di Bandara Adi Sucipto tentang kasus penyelundupan shabu-shabu seberat 2,6 kilogram, peliputan kali ini tidak sampai selesai karena sudah ada kru dari TVRI yang sudah berada di lokasi kejadian.
- Menata kertas untuk naskah keredaksian Yogyakarta dan Berita Jogja.
- Membuat rekap berita Yogyakarta.
- Belajar dubbing dengan para kru yang bertugas
- Mendistribusikan naskah Yogyakarta dan Berita Jogja ke Produser, Pengarah Acara, Editor, Audio, Switcher, Telecine, Ascko, dan VTR.

Pada periode ketiga ini, penulis sudah diperbolehkan mengikuti liputan bersama para kru yang bertugas. Setelah liputan, penulis tetap membantu di bagian redaksi mulai dari menyiapkan kertas untuk naskah hingga membantu mendistribusikan naskah untuk editing, master control dan penyiar.

Periode IV tanggal 18 April 2010 – 25 April 2010

- Tanggal 18 April malam, melakukan liputan tentang Pagelaran Tari mengenang Romo Wisnu di Taman Budaya Yogyakarta bersama reporter sekaligus kameramen: Donny. Dalam liputan kali ini, penulis mewawancarai panitia penyelenggara dan pemain dalam pementasan tersebut.
- Tanggal 19 April 2010, melakukan liputan tentang pantauan Pemilukada di Desa Turi, Sleman bersama reporter: Widi dan kameramen: Wendy.
- Tanggal 20 April 2010, Membuat naskah Berita Jogja mengenai liga pendidikan Indonesia yang dilaksanakan di lapangan Semail Sewon Bantul. Setelah selesai membuat naskah berita kemudian di koreksi oleh EIC (*Editor In Chief*) di bagian redaksi yang bertugas pada hari itu. Berita ini merupakan liputan dari reporter Edi Kumoro, yang diserahkan kepada redaksi.
- Tanggal 22 April liputan mengenai pemeriksaan reproduksi wanita atau *Test Papsmear* yang dilakukan oleh ibu-ibu Korps Pegawai Negeri TVRI Yogyakarta. Liputan kali ini bersama reporter: Adi dan kameramen: Wendy. Setelah liputan penulis membuat naskah dan selanjutnya diserahkan kepada pembimbing dan dikoreksi.
- Menata kertas untuk naskah keredaksian Yogyakarta dan Berita Jogja
- Membuat Pengantar Berita Jogja
- Membuat Rekap Berita Yogyakarta.

- Mendistribusikan naskah yogyawarta dan berita jogja ke Produser, Pengarah Acara, Editor, Audio, Switcher, Telecine, Ascko, dan VTR.

Periode V tanggal 26 April 2010 – 30 April 2010

- Tanggal 26 april 2010, melakukan liputan mengenai Pelayanan SIM Keliling di Kecamatan Godean. Selanjutnya penulis melakukan liputan di Gedung DPRD DI Yogyakarta mengenai tanggapan anggota DPRD komisi empat yang mengurus pendidikan tentang angka kelulusan di DIY yang sangat memprihatinkan. Liputan kali ini bersama reporter: Edi Yana dan kameramen: Tri W
- Tanggal 28 April 2010, melakukan liputan di SMA 8 Yogyakarta mengenai kesiapan menjelang UNAS susulan dan mengenai siswa dari SMA ini yang mengikuti kejuaraan Olympiade Bahasa Inggris tetapi tidak lulus dalam UNAS. Liputan kali ini masih bersama bersama reporter: Edi Yana dan kameramen: Tri W
- Tanggal 29 April 2010, melakukan liputan ke daerah Pantai Samas, liputan ini mengenai petani bawang merah Tiron dan harga jual dipasaran bawang merah merah Tiron. Kru yang bertugas mendampingi penulis kali ini adalah reporter: Ambar dan kameramen: Andhang.
- Di minggu terakhir magang ini, selain penulis melakukan liputan dan membantu keredaksian serta produksi, penulis juga mencari data-data yang diperlukan untuk melengkapi tugas akhir.

B. FOCUS OF INTEREST

1. Proses Penulisan Naskah Berita

Setelah proses pencarian berita, reporter memulai membuat berita yang telah diliput. Selanjutnya berita tersebut diberikan kepada EIC (*Editor In Chief*) untuk dikoreksi.

Dalam pembuatan naskah berita yang baik atau dapat dimengerti oleh khalayak, reporter harus memperhatikan prinsip penulisan naskah yang baik, yaitu berita yang akan ditulis harus yang sederhana, bersifat padat, langsung singkat dan jelas dan mengandung unsur 5W + 1H.

Standar penggunaan teknik berita televisi disesuaikan dengan teknik penulisan piramida terbalik. Penulisan naskah dengan piramida terbalik ini dimaksudkan agar apabila bagian akhir berita dinilai kurang penting dan durasi sudah terlampau panjang, maka bagian yang kurang penting dapat dihilangkan. Dengan demikian bagian penting dari isi berita tetap termuat dalam naskah.

Berdasarkan *camera report* atau *shot list*, reporter sudah dapat menulis naskah berita dan menentukan visual dari naskahnya. Tentu saja berdasarkan sinkronisasi antara naskah dengan gambar. Proses penyetikan ini dilakukan di ruang redaksi. Berita yang telah diketik diserahkan kepada EIC yang bertugas untuk mengoreksi berita yang telah dibuat oleh para reporter. Naskah berita yang sudah dikoreksi kemudian dicetak rangkap delapan. Naskah tersebut antara lain untuk dibaca penyiar, untuk bagian editing, dan untuk ruang master kontrol. Pemilihan berita dan penyusunan berita sesuai
commit to user

running order yaitu urutan berita yang dimulai dari berita *hard news* ke *soft news* dilakukan oleh EIC.

Setelah naskah jadi, reporter dan kameramen melakukan proses editing. Editing gambar disesuaikan dengan naskah dan cue time (petunjuk waktu atau durasi naskah ketika dibacakan). Untuk audio dilakukan proses dubbing. Setelah proses editing yang dilakukan diruang pasca produksi, visual atau gambar yang sudah selesai dan sinkron dengan audio maka berita tersebut siap ditayangkan.

Berikut keterangan naskah berita (contoh naskah pada lampiran):

a. Kop Naskah

Merupakan kepala naskah yang mencakup nama instansi atau lembaga, dan di sebelah kiri menunjuk nama acara tersebut dan tanggal disiapkannya berita. Sedangkan sebelah kanan menunjuk materi berita dan reporter, kameramen yang bertugas meliput berita tersebut.

b. Video

Kolom video menunjukkan gambar yang akan ditampilkan di layar televisi. Pada kolom ini tercantum keterangan video (gambar), *cue gambar*, *cue time*, dan *sound insert (SI)*.

c. Audio

Kolom audio menunjukkan uraian atau narasi yang menjelaskan gambar yang muncul di televisi. Pada kolom ini tercantum naskah audio yang akan dibaca oleh penyiar dan keterangan *sound up*.

d. Keterangan Penyiari

Tulisan PENYIAR pada kolom video menunjukkan bahwa di kolom audio kalimat tersebut dibaca oleh penyiari. Kalimat yang dibaca oleh penyiari itu adalah Lead berita.

e. *VCR (Video Camera Record) Start*

VCR mulai diputar (visual gambar), penyiari tetap membaca berita melalui naskah atau biasanya proses ini sudah dilakukan melalui dubbing sehingga penyiari tidak perlu membaca kalimat berikutnya (setelah *VCR start*)

f. Cue gambar

Cue menunjukkan pada gambar atau video yang akan muncul pada saat kalimat audio dibacakan. *Cue* berasal dari bahasa Inggris yang artinya tanda atau isyarat. *Cue* pada contoh naskah berarti gambar yang ekstrim untuk memberi tanda pada penyiari, bila gambar itu terlihat dan naskah mulai dibaca *Cue* gambar disesuaikan dengan kalimat dan penunjuk waktu.

g. *Cue time*

Cue time adalah penunjuk waktu. *Cue time* digunakan untuk mengetahui durasi berita dan mempermudah proses *editing*.

h. Sound Insert

Insert siaran statement (wawancara)

i. Sound Up

Keterangan ini dari sound insert, bahwa pada saat *sound up VCR* memutar gambar *insert* wawancara. Penyiar kembali membacakan naskah berita selanjutnya setelah wawancara selesai.

Dalam penulisan naskah berita televisi, terdapat beberapa pedoman yang perlu diperhatikan Untuk tanda baca yang umum hanya titik (.), koma (,), dan garis putus (-), tetapi dalam penulisan naskah berita menggunakan (/) untuk jeda atau koma, (//) untuk mengakiri satu kalimat atau titik, dan (///) akhir suatu tulisan. Seperti yang dilakukan TVRI, hal ini untuk memudahkan penyiar dalam memastikan bahwa kalimat tersebut berhenti sejenak dan berakhir.

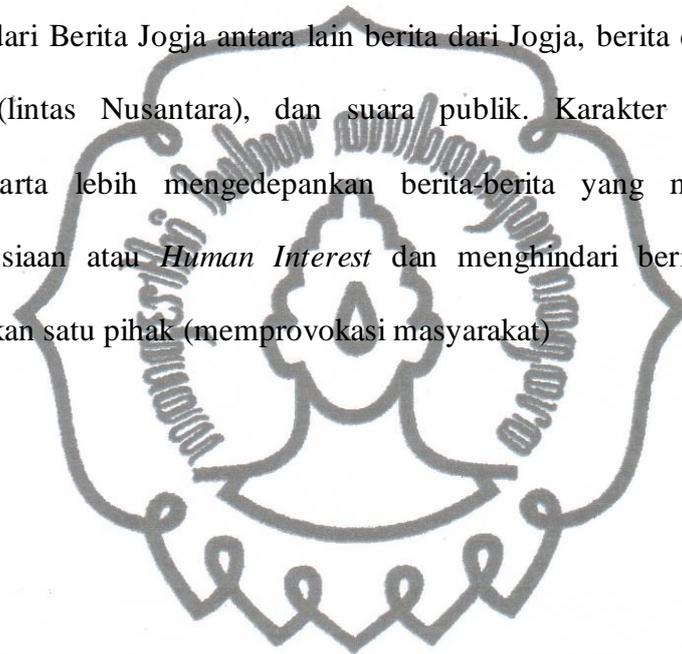
Dalam penulisan angka 1 sampai dengan 11 ditulis dengan angka, 12 sampai dengan 999 ditulis dengan angka kecuali 100, 1000, 10000, 100000 dst ditulis dengan huruf, diluar angka diatas ditulis dengan kombinasi angka dan huruf. Misal 1.250.575 ditulis dengan “ satu juta 250 ribu 575”. Penulisan angka ini dilakukan untuk memudahkan penyiar atau reporter dalam menyampaikan informasi. Dan untuk singkatan dituliskan secara terpisah dengan tanda hubung (-).

2. Siaran Berita Jogja

Produksi siaran “Berita Jogja” merupakan salah satu unggulan acara TVRI stasiun Yogyakarta. Berita Jogja menyajikan informasi aktual seputar kejadian di DIY dan sekitarnya. Acara ini disiarkan setiap hari pada pukul 17.00 wib

sampai dengan pukul 18.00. Setiap harinya Berita Jogja terdiri dari 18 sampai dengan 22 item berita. Banyaknya berita tergantung kepada berita yang diperoleh dari setiap reporter yang sudah di tugaskan sebelumnya maupun stok yang sudah ada sebelumnya. Setiap item berita berdurasi antara satu menit dan paling lama adalah dua menit.

Isi dari Berita Jogja antara lain berita dari Jogja, berita dari koresponden, Linus (lintas Nusantara), dan suara publik. Karakter berita di TVRI Yogyakarta lebih mengedepankan berita-berita yang menunjukkan sisi kemanusiaan atau *Human Interest* dan menghindari berita yang sifatnya merugikan satu pihak (memprovokasi masyarakat)



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas dan kegiatan Kuliah Kerja Media yang telah penulis laksanakan di Stasiun TVRI Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan magang merupakan kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang tenaga akademik. Pertimbangan ini dilakukan dengan asumsi bahwa mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan diatas mampu menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan pengalaman langsung di dunia kerja.

Selama melakukan kegiatan magang di Stasiun TVRI Yogyakarta, Divisi Pemberitaan, penulis mendapatkan pengalaman kerja dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari oleh penulis yaitu konsentrasi pada *Broadcasting*.

Peminatan penulis dalam magang ini adalah point khusus tentang proses penulisan naskah berita. Selama melakukan magang selama satu bulan, penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman didunia kerja serta masukan yang sangat berharga. Kesimpulan penulis selama magang di Stasiun TVRI Yogyakarta :

1. Televisi merupakan salah satu media utama dan strategis dalam penyebaran informasi dan hiburan serta telah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat.

2. Arus Informasi yang semakin pesat serta kebutuhan masyarakat akan informasi, menuntut media komunikasi dalam hal ini televisi untuk menyajikan berita yang mampu memberikan pelayanan informasi (berita) yang aktual, menarik, jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Penulisan naskah berita televisi harus sesuai ketentuan agar mempermudah dalam proses editing, pembaca berita dan petugas yang lain.
4. Dalam pembuatan naskah berita yang baik atau dapat dimengerti oleh khalayak, reporter harus memperhatikan metode penulisan naskah yang baik yaitu berita yang akan ditulis harus bersifat padat, langsung singkat dan jelas
5. Format acara berita di TVRI belum ada perubahan dari dulu sampai sekarang sehingga acara tersebut terlihat monoton.
6. Dalam proses penyuntingan naskah, EIC hanya lebih banyak menyunting naskah dalam hal struktur penulisannya agar sesuai dengan kaidah yang berlaku.
7. Proses evaluasi terjadi saat penyuntingan naskah dan ketika naskah ditayangkan atau sesaat setelah itu. Hal yang menjadi kendala adalah jika terjadi kekurangan informasi atau data dan keterbatasan fasilitas pendukung
8. Masih banyak ditemukan kekurangan dan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam proses penulisan naskah berita untuk program acara Berita Jogja yang ditayangkan di TVRI Yogyakarta.

9. Banyak karyawan yang sering datang terlambat atau tidak on time terhadap jam kerja.

B. Saran-Saran

Pendidikan di bangku kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri agar dapat berorganisasi, terjun di masyarakat serta untuk bekal di kemudian hari. Setiap lembaga pendidikan sebaiknya melengkapi dan memfasilitasi mahasiswa agar setiap mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Dan diharapkan D III *Broadcasting* komunikasi terapan Fisip UNS memberikan fasilitas dan materi yang dapat menghasilkan mahasiswa dengan kualitas terbaik sehingga dapat langsung terjun dalam dunia kerja.

Pada saat melakukan Kuliah Kerja Media, penulis merasakan adanya perbedaan antara teori yang di dapat di bangku kuliah dan penerapan dalam dunia kerja yang nyata. Ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dengan penyusun laporan tugas akhir ini.

1. Saran bagi Lembaga Pendidikan

Saran bagi D III *Broadcasting* Komunikasi terapan Fisip UNS adalah:

- a. Lebih banyak menjalin kerja sama dengan instansi/perusahaan baik dari pemerintah maupun swasta, guna mempermudah perijinan pelaksanaan KKM.

- b. Memberikan materi perkuliahan yang disesuaikan dengan perkembangan *Broadcasting* pada saat ini, alangkah lebih baiknya bila mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam studi kasus.
 - c. Memperbanyak memberikan kuliah praktek kepada para mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapat.
 - d. Mengadakan seminar-seminar yang mendatangkan para praktisi *Broadcasting* sehingga mahasiswa dapat mendapatkan ilmu secara langsung dari para praktisi *Broadcasting*.
 - e. Melengkapi sarana laboratorium seperti lab. komputer dan lab. Fotografi, dan juga lab. editing agar tidak kekurangan fasilitas pada saat mahasiswa membutuhkan dalam waktu bersamaan.
2. Saran bagi Stasiun TVRI Yogyakarta
- Saran bagi Stasiun TVRI Yogyakarta adalah :
- a. Dengan munculnya banyak televisi swasta seyogyanya TVRI stasiun Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas peralatan produksi, sarana dan prasarana guna menunjang produksi siaran televisi yang sebagian besar masih menggunakan teknologi lama dalam persaingan dalam dunia pertelevisian yang sangat ketat ini.
 - b. Di Divisi Pemberitaan, hendaknya lebih mendisiplinkan karyawan agar efektivitas kerja di divisi pemberitaan dapat optimal.

- c. Lebih sering mengadakan pelatihan jurnalistik bagi karyawan karena banyak ditemukan banyak naskah yang belum sesuai dengan syarat-syarat penulisan yang baik.
- d. Perlu adanya pembaharuan format acara agar yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat tanpa meninggalkan hal-hal yang bersifat edukatif. Hal ini agar acara tersebut tidak terkesan monoton.
- e. Hendaknya EIC tidak hanya menyunting naskah dalam hal struktur penulisannya tetapi juga dalam hal materi yang sebelumnya ditanyakan kepada reporter agar penyajian detail-detail fakta dan tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya tidak banyak terjadi kesalahan terhadap berita yang akan disiarkan.

Sekian laporan Kuliah Kerja Media dari penulis, dan tak lupa penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.